

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga adalah suatu kelompok terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami, istri dan anak, yang berdasarkan hubungan pernikahan dan hubungan darah. Keluarga adalah tempat pertama bagi anak belajar sesuatu hal sebelum masuk sekolah, lingkungan pertama yang memberikan perlindungan bagi anak, dimana anak akan memiliki rasa senang. Keluarga batih yang terdiri dari orang tua dan anak yang merupakan anggota hakiki yang saling berkaitan satu sama lain, karena hubungan keluarga dijumpai dengan adanya rasa kasih sayang, perasaan yang mendalam saling menolong dan simpati saat aktivitas pengusaha.¹

Kehidupan sehari-hari yang rukun adalah jenis keluarga yang menjadi fantasi setiap individu yang telah membangun sebuah keluarga, begitu pula sebaliknya, setiap orang tidak membutuhkan keluarga yang mereka dorong untuk tidak bersahabat. Disharmoni keluarga merupakan masalah yang sering terjadi di masyarakat saat ini. Banyak elemen yang membuat masalah muncul. Terbukti, pernikahan adalah fantasi bagi setiap wanita untuk disayangi dan dicintai, kemudian, pada saat itu, memiliki keluarga kecilnya sendiri. Bagaimanapun, meskipun banyak pasangan telah menemukan cara untuk memasang dan melanjutkan bahtera kehidupan lain, khususnya kehidupan rumah tangga, dan tidak ada pasangan yang mengalami masalah keluarga yang menyebabkan ketidakharmonisan yang mendorong terjadinya perceraian.

Untuk situasi ini, terpisah dari keluarga akan sangat mempengaruhi keluarga, terutama pada anak-anak mereka nantinya. Hal ini menyebabkan tekanan, ketegangan dan menyebabkan perubahan fisik dan mental pada anak dan orang tua mereka. Keadaan sekarang ini dapat dilakukan oleh semua kerabat, ayah, ibu dan anak-anak, terutama anak-anak yang sedang beranjak dewasa, jika perpisahan dalam keluarga terjadi ketika anak itu remaja, mereka akan mencari kerukunan, baik itu pada tetangga, sahabat atau teman sekolah, dan sesama remaja. Sering merasa putus asa, secara umum akan bertindak tidak sopan, mengalami pemusatan masalah, kehilangan rasa hormat, memiliki cara yang tidak dapat diterima.

¹ Karlinawati Silalahi & Eko A. Meinarno, *Keluarga Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hal: 3.

Efek mental juga menyebabkan perubahan dalam perilaku dewasa anak muda dimana perilaku tersebut mendorong kesalahan remaja. Perilaku menyimpang remaja merupakan salah satu dari sekian banyak masalah sosial yang semakin marak saat ini. Masalah sosial sering dikaitkan dengan masalah perilaku aneh dan bahkan pelanggaran peraturan atau penganiyaan. Cara pendekatan individu untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh anak akibat dari perceraian orang tua.

Waktu dalam keluarga akan mempengaruhi perkembangan kepribadian dan karakter seorang anak, sehingga suasana keluarga yang beruntung dan tidak beruntung akan mempengaruhi perkembangan anak menuju perkembangan. Pengaruh perpisahan terhadap kondisi mental anak-anak, seperti putusanya ikatan perkawinan atau uang umumnya disebut perpisahan pada saat ini bukanlah suatu hal yang tidak dapat disentuh dalam masyarakat sekarang ini. Tingkat perpisahan di Indonesia terus meningkat secara konsisten. Berbagai faktor juga mendasari hadirnya kasus ini, antara lain ketidakharmonisan keluarga, kurangnya kewajiban dari pasangan terhadap pasangan dan anak-anaknya, serta faktor keuangan. Itu semua bisa menjadi landasan maraknya perpisahan yang terjadi di masarakat sekarang ini.

Perceraian tak jarang dianggap sebagai jalan keluar dari berbagai macam permasalahan rumah tangga. Sebagian orang memilih jalan perceraian untuk menyelesaikan konflik dalam rumah tangga, namun lupa bahwa perceraian juga dapat memberikan dampak negative kepada anak mereka nantinya. Peceraian orang tua dapat menyisakan luka yang mendalam dalam benak anak. Bahkan, luka yang di alami anak mungkin saja akan terus ia bawa hingga dewasa. Dampak yang mungkin terjadi pada setiap anak bisa berbeda-beda, tergantung dari usia anak pada saat orang tua bercerai, kondisi perceraian, serta kepribadian anak tersebut.

Sayangnya, terkadang orang tua gagal mengingat bahwa perpisahan bukan hanya tentang dua orang, khususnya pasangan. Tentang anak-anak muda menjadi bukti kasih sayang pasangan dan merupakan perintah yang diberikan tuhan kepada orang tua untuk benar-benar dijaga dan diberi kasih sayang, mereka terkena dampak dari perpisahan ini. Orang tua kemudian fokus pada keuntungan mereka sendiri untuk menjadi egois dan kemudian mengambil pilihan untuk mengisolasi satau sama lain tanpa berfokus pada efek yang akan terjadi pada anak-anak mereka mulai sekarang.

Studi kasus yang akan peneliti teliti yaitu di Desa Prambatan kidul, Kecamatan Kaliwungu, Kudus. Di Desa Prambatan Kidul ter-

dapat beberapa anak korban perceraian yang menitipkan anaknya kepada kakek ataupun neneknya kemudian hanya dikasih uang, tidak pernah memperhatikan bagaimana perkembangan anaknya dari saat ditinggal atau dititipkan sampai saat ini atau saat anak sudah beranjak dewasa, dari prestasi si anak di sekolahnya, sholatnya, puasanya, sopan santunnya dan mengajinya.

Kasus ini sangat menarik dan perlu untuk diteliti karena anak adalah penerus generasi selanjutnya dan masalah-masalah yang ada pada anak yang timbul akibat terpecahnya keluarga mengakibatkan perkembangan kejiwaan anak tersebut menjadi terganggu saat dewasa nantinya.

Dengan demikian, latar belakang yang sudah diungkapkan di atas menjadi pemacu semangat dan motivasi bagi peneliti dalam melakukan tugas yang berat ini yaitu untuk membantu permasalahan anak yang orang tuanya bercerai agar mampu mengenali potensi pada dirinya sendiri dan bisa berkembang menjadi insan yang baik.

B. Fokus Penelitian

Penelitian tentang “**Penanganan Orang Tua Terhadap Permasalahan Anak Akibat Perceraian Di Desa Prambatan Kidul (Analisis Bimbingan Dan Konseling Islam Keluarga)**”. Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada penanganan orang tua terhadap permasalahan anak akibat perceraian dalam perspektif bimbingan konseling serta faktor pendukung dan faktor penghambat bimbingan konseling terhadap keluarga di Desa Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus, sehingga penelitian yang peneliti lakukan hasilnya tidak akan sama meskipun sama subjeknya yaitu keluarga.

C. Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan menjadi pokok pembahasan pada penelitian ini adalah :

1. Apa permasalahan yang dialami anak akibat perceraian orang tuanya?
2. Bagaimana sikap orang tua menghadapi permasalahan anak akibat Perceraian dalam analisis BKI Keluarga?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan permasalahan yang dihadapi anak akibat perceraian orang tuanya
2. Menjelaskan sikap orang tua dalam menghadapi permasalahan anak akibat perceraian dalam analisis BKI Keluarga

E. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai salah satu masukan untuk orang tua yang anaknya menjadi salah satu korban perceraian orang tuanya bahwa anaknya membutuhkan bimbingan dan ajaran penuh dari kedua orang tuannya.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi untuk pembaca agar lebih peka terhadap permasalahan yang dihadapi anak, baik melalui agama maupun pendidikan anak korban perceraian di lingkungan masing-masing.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam meneliti skripsi ini, maka dalam penyusunannya dibuat sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, fokus penulisan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

Bab II Kerangka teori, pada bab ini berisi kajian mengenai teori-teori yang berkaitan dengan judul, penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini berisi uraian mengenai metode penelitian yang akan digunakan peneliti dalam menyusun penelitian meliputi jenis dan pendekatan, setting penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini berisi mengenai hasil penelitian yang meliputi gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data penelitian.

Bab V Penutup, pada bab ini berisi tentang penyajian simpulan hasil penelitian dan penyajian saran sebagai implikasi dari hasil penelitian yang diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung.